BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi etika bisnis Islam dalam penyelenggaraan ibadah umrah di Samira Travel, dapat disimpulkan bahwa pihak travel telah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang berlandaskan pada sifat Rasulullah saw, yaitu *shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah* dalam berbagai aspek pelayanan kepada para jemaah umrah. Penerapan prinsip-prinsip tersebut terlihat dari layanan bimbingan ibadah, transportasi, akomodasi dan konsumsi, layanan kesehatan, administrasi, pengurusan dokumen, pembinaan dan pendampingan Jemaah dari keberangkatan sampai Bandara Syamsudin Noor, serta informasi dan komunikasi.

Dalam aspek bimbingan ibadah, penerapan prinsip *shiddiq* terwujud dari penyampaian materi manasik yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat para ulama. Nilai *tabligh* tercermin dalam cara penyampaian materi yang terstruktur, jelas, dan mudah dipahami oleh jemaah. Nilai *fathonah* terlihat dari keterampilan pembimbing dalam menjelaskan berbagai perbedaan pandangan fiqih dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi jemaah. Sementara itu, nilai *amanah* dapat dilihat dari pendampingan yang berlangsung terus menerus mulai dari keberangkatan hingga pelaksanaan ibadah di Tanah Suci.

Pada layanan transportasi, akomodasi, dan konsumsi, penerapan nilai *shiddiq* terlihat jelas melalui keterbukaan informasi tentang fasilitas perjalanan. Nilai *tabligh* terlihat dari penyampaian informasi mengenai jadwal dan fasilitas melalui berbagai saluran komunikasi salah satunya whatsapp. Nilai *fathonah* tercermin dalam kemampuan pihak travel dalam mengelola logistik perjalanan secara profesional dan terencana, sedangkan nilai *amanah* terlihat dari usaha travel untuk memastikan fasilitas yang diberikan sesuai dengan paket yang telah dijanjikan kepada jemaah.

Pada hal kesehatan, penerapan prinsip *shiddiq* dilakukan melalui evaluasi kesehatan serta kejelasan informasi terkait status jemaah sebelum berangkat. Prinsip *tabligh* terlihat dalam pendidikan kesehatan yang disampaikan saat manasik. Prinsip *fathonah* dapat dilihat dari keahlian pembimbing dalam menangani masalah kesehatan dengan cepat dan tepat, sementara prinsip *amanah* nampak dalam tanggung jawab pihak travel dalam memantau dan memastikan kesehatan jemaah selama perjalanan ibadah umrah.

Pada layanan administratif dan pengurusan dokumen, prinsip *shiddiq* terlihat dari keterbukaan biaya dan proses administrasi kepada jemaah. Prinsip *tabligh* terlihat melalui penyampaian informasi syarat dokumen secara jelas melalui grup whatsapp. Prinsip *fathonah* dapat dilihat dari pengelolaan dokumen yang teratur dan profesional,

sedangkan prinsip *amanah* terlihat dari tanggung jawab pihak travel dalam menjaga keamanan dokumen jemaah.

Dalam layanan pembinaan dan pendampingan Jemaah dari keberangkatan sampai Bandara Syamsudin Noor, penerapan prinsip *shiddiq* terlihat dari penyampaian informasi perjalanan yang sesuai dengan kebenaran. Prinsip *tabligh* tampak dari komunikasi aktif yang dilakukan oleh pendamping selama perjalanan. Prinsip *fathonah* terlihat dari kemampuan pembimbing dalam mengambil keputusan serta menyelesaikan masalah di lapangan, sedangkan prinsip *amanah* terlihat dari konsistensi pembimbing dan perhatian travel terhadap kenyamanan serta keselamatan jemaah.

Selanjutnya, dalam layanan informasi dan komunikasi, penerapan prinsip *shiddiq* terlihat dari penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh jemaah. Prinsip *tabligh* tampak dalam penggunaan berbagai media komunikasi seperti grup WhatsApp, telepon, dan manasik. Prinsip *fathonah* tercermin dari kemampuan pembimbing dalam menyesuaikan metode komunikasi dengan keadaan jemaah, sedangkan prinsip *amanah* terlihat dari usaha untuk menjaga kepercayaan jemaah melalui penyampaian informasi yang jujur, tepat waktu, dan sesuai dengan situasi di lapangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian etika bisnis Islam dalam pelayanan ibadah umrah di Samira Travel telah

dilakukan dengan baik dan sejalan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang mengacu kepada sifat-sifat Rasulullah saw, seperti *shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah*. Penerapan nilai-nilai tersebut memberikan efek positif terhadap kenyamanan, keamanan, kepercayaan, dan kepuasan jemaah saat melaksanakan ibadah umrah.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Samira Travel, diharapkan agar tetap mempertahankan serta memperbaiki penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam dalam setiap aspek pelayanan ibadah umrah, terutama dalam menjaga mutu pendampingan, komunikasi, dan layanan kepada jemaah agar selalu sejalan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.
2. Pihak travel diharapkan untuk meningkatkan kreativitas dalam memberikan layanan informasi dan komunikasi, contohnya dengan menggunakan media digital yang lebih efisien, sehingga penyampaian informasi kepada jemaah bisa lebih cepat, mudah dimengerti, dan teratur.
3. Pihak travel juga sebaiknya terus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, terutama para pembimbing ibadah dan petugas pelayanan, melalui program pelatihan dan pendampingan yang berkaitan dengan layanan berdasarkan etika bisnis Islam, agar profesionalisme dan kualitas layanan semakin meningkat.

4. Untuk jemaah umrah, diharapkan agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan manasik, memperhatikan informasi yang diberikan oleh pihak travel, serta menjaga komunikasi dengan pembimbing agar pelaksanaan ibadah umrah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tuntunan syariat.
5. Bagi peneliti di masa mendatang, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan studi tentang etika bisnis Islam di travel haji dan umrah dengan cakupan yang lebih luas, metode yang berbeda, atau fokus penelitian yang lebih mendalam mengenai kualitas layanan dan kepuasan jemaah.